

## Penerapan Model UTAUT Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram di Lingkungan Remaja Kelurahan Cipayung Jakarta Timur

**Repiyana**

Universitas Kristen Indonesia  
E-mail: [repiyana23@gmail.com](mailto:repiyana23@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 31 Juli 2024

Accepted: 02 Agustus 2024

**Keywords:** Model UTAUT, Instagram, Remaja, Penggunaan Teknologi.

**Abstract:** *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model has been widely used to study user behavior towards information technology. However, do teenagers understand or not that there is already a UTAUT model that explains the behavior of information technology users. So, the focus of this research is how the application of the UTAUT model to the use of Instagram social media in the Cipayung Village Youth environment. The research method used in this research is Phenomenology with a descriptive qualitative research approach and data collection methods through semi-structured interviews. The results of the study are as follows, first the use of Instagram social media is used as a medium of information, communication, learning, promotion, expanding friendships and increasing creativity. This result is in accordance with performance expectancy. Second, teenagers feel helped by the conveniences provided by Instagram, such as easy to learn applications, easy to use features and teenagers can access information easily. This result is in accordance with Effort Expectancy. Third, the use of Instagram among teenagers in Cipayung Village is influenced by friends, themselves and fear of missing trends, this is in accordance with Social Influence. Fourth, teenagers in Cipayung Village have understanding and knowledge as well as devices such as smartphones or laptops to use Instagram, in accordance with Facilitating Conditions*

---

### PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi terus meningkat seiringnya waktu, ini terbukti dari perkembangan media sosial yang semakin populer di kalangan masyarakat umum. Harahap dan Adeni (2020) menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah layanan berbasis internet yang memungkinkan masyarakat dapat berbagi gagasan, pendapat, ide dan pengalamannya (Harahap dan Adeni, 2020). Selain itu, media sosial pada hakikatnya diciptakan untuk mempermudah

manusia melakukan segala bentuk aktivitas sehari-hari. Instagram adalah salah satunya platform media sosial yang paling banyak digunakan untuk berbagi foto dan video dengan berbagai fitur menarik yang ditawarkan kepada pengguna (Fahrul, 2023). Sedangkan menurut Miliza (dalam Fahri, 2018) “Instagram merupakan salah satu aplikasi yang berfungsi untuk memotret gambar atau foto, melakukan filter foto, membagikan foto ke berbagai media sosial yang ada, termasuk ke dalam Instagram sendiri. Selain itu, Instagram merupakan aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat yakni dalam bentuk foto”. Instagram digunakan untuk mempermudah untuk memperoleh, mengembangkan, dan berbagi informasi pribadi yang paling populer di kalangan remaja. Maraknya Instagram di kalangan remaja biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan mereka memahami perkembangan pada diri mereka baik secara biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Alasan utama mengapa remaja sering menggunakan Instagram salah satunya adalah untuk menarik lebih banyak perhatian dari orang lain (Fahri, 2018).

Menurut Mulyono (2021) penggunaan Instagram akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan begitu cepat, hal ini terlihat dari berbagai bidang kehidupan, khususnya di kalangan remaja. menggambarkan pada usia 12-22 tahun adalah masa remaja dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa itu remaja. Dengan jumlah pengguna Instagram yang begitu besar menjadikan Instagram sebagai platform media sosial yang sangat populer dengan berbagai kebutuhan utama pengguna seperti mencari informasi, berbisnis, hiburan, menjalin pertemanan maupun untuk mencari inspirasi. Selain, penggunaan Instagram yang mudah juga didukung oleh berbagai fitur-fitur yang menarik sehingga banyak remaja berlomba-lomba untuk memperlihatkan kemampuan dan kelebihan mereka pada akun pribadi mereka. Remaja memanfaatkan Instagram untuk mencari inspirasi dan informasi terkini dari konten yang dibagikan pengguna lainnya. Selain itu, Instagram bisa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang baik melalui foto atau video yang diunggah langsung. Banyak remaja yang menggunakannya untuk mencari berbagai informasi mengenai stile, kuliner, fashion dan sebagainya yang tidak hanya di dalam negeri saja tetapi juga dapat menjangkau di seluruh dunia (Putri et al., 2016). Menurut Hartono (dalam Handayani & Sudiana, 2017) menyatakan bahwa keputusan dalam menggunakan suatu sistem teknologi informasi tergantung pada penerimaan dan penggunaan dari masing-masing orang. Sebab para pengguna terbentuk dari sikap dan persepsi para pengguna terhadap sistem informasi tersebut.

Namun, ada juga yang menggunakan Instagram hanya untuk tampil mengikuti trend yang sedang berkembang dan berusaha mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya. Mereka berusaha untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya dengan mengikuti sesuatu yang sedang trend mulai dari berpakaian seperti idolanya, gaya berbicara hingga gaya rambut. Mereka akan dianggap kuno dan kurang pergaulan jika tidak mengikuti trend-trend yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa Instagram membuat remaja lebih bebas berkomunikasi melalui media sosial tanpa membatasi ruang dan waktu. Karena sistem teknologi yang semakin berkembang dan mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan jumlah pengguna media sosial di setiap tahunnya. We Are Social mengungkapkan jumlah orang yang menggunakan media sosial di Indonesia pada awal tahun 2023 mencapai 167 juta sedangkan total pengguna Instagram di seluruh Indonesia hingga Agustus 2023 sendiri sampai 116,16 juta. Saat ini, pengguna Instagram didominasi oleh remaja seperti yang ditulis oleh Data Indonesia, mayoritas pengguna Instagram adalah perempuan dengan proporsi sebesar 55,5% dan persentase pengguna Instagram yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 47% yakni pada rentang 18-24 tahun sedangkan 12,2% pada rentang 13-17 tahun, (Widi, 2023). Pada akhir tahun 2021, ditemukan data mengenai pengguna Instagram di kalangan remaja di Kelurahan Cipayung berjumlah 2.680 remaja, disimpulkan bahwa sebagian besar remaja Cipayung aktif menggunakan media sosial Instagram

(Pellockila, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan remaja Cipayung. Dengan demikian, diharapkan seluruh pengguna dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses penggunaan karena dapat dikatakan suatu sistem berhasil apabila sistem informasinya mudah digunakan dan dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, terdapat metode yang digunakan untuk menjelaskan perilaku ketika menggunakan teknologi yaitu Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). UTAUT adalah model yang menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi, ini adalah kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya: Theory of Reason Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB), Innovation Diffusion Theory (IDT), Social Cognitive Theory (SCT), Motivational Model (MM), dan Model of PC Utilization (MPCU). Berdasarkan konsep UTAUT ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu. Pertama Performance Expectancy (PE), hal ini mengacu pada tingkat manfaat yang dirasakan saat individu menggunakan Instagram. Kedua Effort Expectancy (EE), faktor ini mengekspresikan terkait kemudahan penggunaan Instagram yang fleksibilitas dan mudah dipelajari. Ketiga Social Influence, hal ini mengacu pada sejauh mana orang yang dianggap penting bagi individu tersebut bahwa ia harus menggunakan Instagram halnya teman atau keluarga. Keempat adalah Facilitating Condition merupakan sejauh mana seseorang menganggap bahwa dirinya mampu menggunakan Instagram. (Chang, 2012) menemukan bahwa secara keseluruhan konstruk UTAUT merupakan titik awal yang berguna dalam mempelajari niat perilaku penggunaan media sosial. Menemukan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence and Facilitating Condition mempengaruhi antara pengguna potensial dan pengguna awal.

Model UTAUT telah digunakan secara luas untuk mempelajari perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Namun, apakah remaja mengerti atau tidak bahwa sudah ada model UTAUT yang menjelaskan perilaku dalam penggunaan teknologi. Maka, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, bagaimana penerapan model UTAUT dalam penggunaan media sosial Instagram di Lingkungan Remaja Kelurahan Cipayung? Di mana jumlah pengguna Instagram yang terus berkembang dengan cepat memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan juga. Keluwesan media sosial dikaitkan dengan pemanfaatan yang semakin mudah, sehingga setiap orang dengan mudah dapat menggunakan media sosial untuk mencari, memperoleh, dan memanfaatkan berbagai informasi dalam jalur komunikasi (Sari, 2020).

Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Menon & Shilpa, (2023) yang berjudul “Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Pengguna Chat GPT Open AI menggunakan model UTAUT”. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan Chat GPT sebagai teknologi AI dari sudut pandang pengguna. Teknik penelitiannya menggunakan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat komponen UTAUT; harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi dominan mempengaruhi penggunaan Chat GPT. Dimana faktor-faktor tersebut sejalan dengan model penerimaan teknologi yang sudah ada. Penelitian kedua oleh Putu Ayu Mira Wityaranti Wida, Ni Nyoman dkk. “Dengan judul Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) pada Perilaku Pengguna Instagram”. Konsep penelitian ini adalah model penerimaan teknologi (TAM). TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara tujuan/keperluan, serta penggunaan aktual dari

pengguna suatu sistem informasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ada 2 yaitu; Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness. Variabel terikat yaitu; Attitude Toward Using dan Actual Usage.

Hasil penelitiannya, bahwa Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Attitude Toward Using yang berarti Instagram memberikan kemudahan kepada penggunanya seperti meringankan pekerjaan dalam bertransaksi online, Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Attitude Toward Using yang berarti Instagram memberikan manfaat kepada pengguna Instagram dalam jual beli online, Perceived Ease of Use Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Usage, dimana kemudahan yang disediakan oleh Instagram memberikan keuntungan, hal ini dibuktikan dengan penggunaan Instagram yang semakin meningkat dan Attitude Toward Using berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual Usage bahwa suatu sikap penggunaan Instagram yang dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat teknologi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bixter et al., (2019) dengan judul “Memahami Penggunaan dan Ketidakefektifan Teknologi Informasi Sosial oleh Lansia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang perspektif orang dewasa tentang teknologi komunikasi seperti email, Facebook, twitter atau linkedin. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dewasa menganggap teknologi komunikasi yang berbeda memiliki tingkat kegunaan atau manfaat yang berbeda-beda serta menemukan sejauh mana teknologi akan membantu mereka mencapai keuntungan dalam hal keterhubungan sosial, hiburan, atau berbagi informasi khususnya pada orang dewasa yang lebih tua/lansia. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Scholarworks & Gaviola (2022) dengan judul "Memahami Pengalaman Siswa Menggunakan Ponsel Pintar sebagai Pembelajaran". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran dilakukan melalui smartphone oleh lulusan pendidikan online menggunakan konseptual UTAUT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada konstruk pertama harapan kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta smartphone berfungsi untuk belajar, termasuk untuk membantu siswa berkumpul dan menyimpan informasi, konstruk kedua harapan upaya, bahwa smartphone mudah diakses dan mudah digunakan oleh siswa untuk mengakses materi pendidikan dengan cepat, konstruk ketiga yaitu pengaruh sosial bahwa siswa menggunakan smartphone berdasarkan rekomendasi dari teman, arahan dan pribadi dan konstruk keempat yaitu kondisi yang memfasilitasi menunjukkan bahwa siswa mencari dukungan ketika mengalami masalah dengan smartphone mereka dengan menerima bantuan dari teman, keluarga dimana menjadi pendorong utama. lebih cenderung mudah dipengaruhi oleh keadaan di sekitar, seperti halnya ikut-ikutan menggunakan media sosial tanpa tahu tujuan dari penggunaannya.

## LANDASAN TEORI

### 1. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).*

Pada tahun 2003, Venkatesh mengusulkan teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi atau (UTAUT) dengan tujuan untuk menjelaskan perilaku penggunaan sebuah teknologi yang telah mencakup kedepan model sebelumnya. Sejumlah besar model telah digunakan untuk menguji penerimaan dan penggunaannya seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB) (Venkatesh et al., 2003). Di mana setiap teori

memiliki penjelasan yang berbeda-beda mengenai penggunaan teknologi informasi dan dari kegunaan lima model yang berbeda tersebut berkaitan dengan konstruk ekspektasi kinerja. Beberapa penulis mengakui kesamaan, bahkan ketika konsep-konsep ini berkembang, (Venkatesh et al., 2003). Berdasarkan analisis dari beberapa teori di atas Vankatesh mengusulkan. UTAUT dibangun dengan empat determinan inti dari niat dan penggunaan (*intention and usage*) yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Nurfitriyani J, (2020) menjelaskan dari masing-masing determinan, berdampak pada niat perilaku dan perilaku penggunaan, berikut penjelasannya yaitu:

1. *Performance expectancy* adalah tingkat manfaat yang diperoleh pengguna saat menggunakan teknologi. *Performance Expectancy* terdapat tiga sub variabel pertama adalah *usefulness* yang berarti kegunaan yang diperoleh seseorang saat menggunakan teknologi. kedua adalah *Quickness* merupakan tingkat kecepatan yang dapat dilakukan saat menggunakan teknologi dan terakhir adalah *productivity*, yang diartikan sebagai peningkatan produktivitas saat menggunakan suatu teknologi.
2. *Effort Expectancy* adalah ekspektasi pengguna ketika menggunakan sistem teknologi atau tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna saat menggunakan Instagram. Ekspektasi usaha merujuk pada persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem". Terdapat dua dimensi dalam *effort expectancy*, yaitu *complexity* and *use of use*. *Complexity* mengacu pada tingkat kesulitan sebuah teknologi yang sulit untuk dipelajari, sedangkan *ease of use* adalah kemudahan yang dirasakan saat menggunakan teknologi (Dana et al., 2021)
3. *Social Influence* yaitu ketika seseorang dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya bahwa dia harus menggunakan sistem teknologi tersebut. Ini dikenal sebagai pengaruh sosial. Terdapat satu dimensi dalam *sosial influence* yaitu *social factor*. *Social factor* adalah tingkat pengaruh yang ada di dekat pengguna dalam penggunaan teknologi. Menurut Dana et al, (2021) mengatakan bahwa penggunaan sebuah teknologi baru mampu mengangkat derajat status seseorang individu dalam suatu lingkungan sosialnya.
4. *Facilitating Conditions* adalah sejauh mana seseorang menganggap bahwa dirinya mampu untuk menggunakan sistem tersebut. Terdapat dua dimensi dari *facilitating conditions* yaitu *knowledge* dan *compatibility*. *Knowledge* adalah sumber pengetahuan untuk menggunakan sistem teknologi dan yang terakhir adalah *compatibility* adalah tingkat kecocokan sistem teknologi yang digunakan saat ini.

Vankatesh (dalam Dwivedi, 2019). menemukan bahwa dari delapan model hanya dapat menjelaskan 53% niat pengguna untuk menggunakan teknologi sedangkan UTAUT mengungguli kedelapan model dengan menggunakan data yang sama yang menjelaskan sekitar 70% niat berperilaku dan 50% dalam penggunaan teknologi sehingga UTAUT telah digunakan secara luas untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi oleh pengguna atau individu Sejak adanya model UTAUT sudah ada beberapa peneliti yang telah menggunakan model UTAUT salah satunya Gruzsk, (2012) yang menemukan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi dan pengaruh sosial mempengaruhi pengguna potensial dan pengguna awal. Selain itu juga model UTAUT telah memberikan bukti untuk menjelaskan sampai 70 persen varian pengguna dibandingkan kedelapan teori, (Purnomo, 2019). Penggunaan model UTAUT tidak hanya berfokus dibidang teknik informasi atau system informasi tetapi juga digunakan dalam bidang ilmu komunikasi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang ada di media sosial dengan

tujuan mempertimbangkan peran dari budaya komunikasi dan komunikasi tentang sebuah teknologi. Selain itu juga model UTAUT memiliki hubungan dalam analisis perilaku pengguna terhadap teknologi dalam konteks komunikasi Putri, (2021).

## 2. Media Sosial Instagram

Media sosial adalah konten yang ada di internet yang dibuat dengan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan diukur. Teknologi ini mengubah cara orang mengetahui, membaca dan mencari berita serta mencari informasi dan konten (Ratningsih, 2023). Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah Instagram. Instagram dirancang oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada 6 Oktober 2010. Instagram adalah salah satu aplikasi yang paling populer di kalangan remaja karena kemudahan dan kecepatan berbagi foto dan video. Karena dari Instagram banyak informasi yang dapat diakses maupun menampilkan foto dan video secara instan dan dapat disebarluaskan secara cepat pula. Instagram adalah media informasi yang banyak digemari oleh remaja saat ini. Sebab banyak informasi yang dapat diakses melalui konten-konten di Instagram. Namun tanpa didasari, ada orang-orang tertentu salah menggunakan Instagram yang semestinya. Menurut Putri, (2020) dampak dari Instagram bagi remaja yaitu; Dampak positifnya menjadi lokasi promosi yang hemat biaya, memperluas jaringan pertemanan dan media komunikasi yang sederhana. Namun, dampak negatif termasuk mengganggu kegiatan belajar, risiko penipuan, dan risiko kejahatan. Menurut Putri et al., (2016) bahwa remaja yang sangat aktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka, seolah-olah mencoba mengikuti gaya hidup *modern*. Sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alam (Rijal Fadli, 2021). bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah model analisis data Miles dan Huberman. Model ini mencakup alur kegiatan analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in -dept interview. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Penulis akan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pengguna aktif Instagram di lingkungan remaja Kelurahan Cipayung. Dengan tujuan untuk memperoleh data secara mendalam terkait penerapan model UTAUT dalam penggunaan media sosial Instagram. Selain itu, penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan. Purposive sampling adalah jenis pengambilan sampel nonprobabilitas di mana unit yang akan diamati dipilih berdasarkan keperluan peneliti (Babbie, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian ini, memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial Instagram di lingkungan remaja Kelurahan Cipayung saat menggunakan Instagram cenderung

digunakan untuk mengabadikan momen. bahwa menggunakan Instagram menjadi salah satu tempat menyimpan moment-moment penting, hal tersebut juga disampaikan oleh para informan lain. Ini membuktikan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai galeri online. (Prihatiningsih, 2017) menyatakan bahwa Instagram dapat dengan mudah mengetahui identitas personal seseorang dengan melihat melalui akun Instagram melalui foto-foto yang diunggah dan kegiatan yang sering dilakukan atau dibagikan. Penggunaan Instagram seringkali juga digunakan untuk mencari informasi yang update serta tidak akan ketinggalan berita apapun. Halnya yang disampaikan oleh para informan bahwa mereka menggunakan Instagram sebagai media informasi. Instagram memiliki berbagai informasi yang dapat menambah pemahaman umum seperti mengetahui trend, politik, maupun tutorial make up, fashion dan hal positif lainnya tergantung dengan konten yang kita sukai, (Bengkayang, 2021).

Adanya teknologi digital berbagai kebutuhan dapat dengan mudah didapatkan hanya menggunakan internet. Media sosial dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Instagram yang penggunaanya yang mudah dan cepat mendapatkan informasi, (Ambarsari, 2020). Hal tersebut serupa dengan pengalaman yang dirasakan oleh para informan bahwa mereka menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Selain itu juga mereka menggunakan Instagram untuk memperluas jaringan pertemanan, dan meningkatkan kreativitas. Di mana hal ini sesuai dengan konstruk pertama pada model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yaitu harapan kinerja yang menjelaskan tingkat manfaat atau kegunaan yang diperoleh pengguna saat menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2012). Hasil penelitian ini, didukung dengan penelitian (Puriwat & Tripopsakul, 2021) bahwa menggunakan media sosial Facebook dan Line bermanfaat untuk meningkatkan berbisnis mereka. Halnya, harapan kinerja mencerminkan keyakinan remaja Cipayung bahwa menggunakan Instagram akan membantu mendapatkan segala kebutuhan mereka.

Penggunaan Instagram di kalangan remaja Cipayung tidak hanya di dukung oleh kegunaan yang dirasakan oleh para informan tetapi juga di dukung oleh berbagai fasilitas yang memudahkan para pengguna untuk mengakses berbagai informasi, fitur-fitur mudah digunakan, dan mudah dipelajari. bahwa aplikasi Instagram semakin banyak yang menggunakan karena aplikasinya mudah digunakan dan diakses. Instagram banyak diminati dan populer di berbagai kalangan khususnya dikalangan remaja karena penggunaannya yang mudah, baik hanya sekedar untuk berbagi informasi maupun tentang bisnis, (Sri Murdilah Fournawati & Widya Indah Mutiarani). Di mana, hal ini sesuai dengan konstruk kedua yaitu harapan usaha yang mengacu pada persepsi pengguna tentang seberapa mudah dan sulitnya dalam menggunakan sistem teknologi (Venkatesh et al., 2003). Hasil ini didukung oleh (Ratningsih, 2023) yang menyatakan kemudahan penggunaan sistem informasi memberikan pengguna perasaan bahwa penggunaan sistem informasi itu mudah dan menciptakan rasa nyaman. Namun, disisi lain ada kesulitan yang dialami oleh remaja Kelurahan Cipayung saat menggunakan Instagram seperti sistem yang terkadang error, pemakaian internet yang besar dan kesulitan untuk mengeksplor. Walaupun mereka merasakan kemudahan, namun belum dapat dikatakan sepenuhnya didapatkan. Fakta bahwa setiap pengguna memiliki pendapat dan sikap yang berbeda terkait platform tentang teknologi itu sendiri dan kesulitan yang dihadapi (Bixter et al., 2019).

Ketika sebuah teknologi diperkenalkan, faktor pertama yang dapat mempengaruhi adalah orang-orang yang ada disekitarnya sehingga adanya timbul keinginan untuk menggunakan. Bowo, (2023), melihat bahwa dalam menggunakan Instagram cenderung mengikuti teman dan tren yang sedang berkembang. Halnya Dalam penggunaan media sosial di lingkungan remaja Kelurahan Cipayung dipengaruhi oleh teman sebaya dan rasa takut ketinggalan informasi atau momen penting

(Fear of Missing Out/FoMO). Hal ini, sesuai dengan konstruk ketiga yaitu pengaruh sosial yang berarti tingkat di mana individu atau pengguna merasa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Penelitian ini sejalan dengan (Putri et al., 2022) Di mana, pemilik usaha produk Abon Gajah Inggil dipengaruhi oleh mahasiswa yang sedang KKN untuk melakukan promosi di marketplace seperti Shopee dan peneliti sebelumnya juga yang dilakukan oleh (Menon & Shilpa, 2023) bahwa motivasi untuk menggunakan chatbot adalah pengaruh dari teman sebaya. Di mana dari hasil penelitian bahwa dalam penggunaan media sosial Instagram lebih dipengaruhi oleh lingkungannya. Ketika menggunakan sebuah sistem teknologi tentu diperlukan sebuah pemahaman atau pengetahuan. Menurut (Prihatiningsih, 2017). Bahwa menggunakan media sosial apapun dibutuhkan sebuah pengetahuan yang memandai bagaimana teknologi tersebut berfungsi dan bagaimana cara menggunakan fitur-fitur dengan efektif. Hasil penelitian bahwa remaja Kelurahan Cipayung sebagian besar yang paham betul untuk menggunakan Instagram seperti tahu untuk menggunakan fitur-fitur di Instagram, membuat akun maupun paham dalam mengelola akun pribadinya. Namun, disisi lain juga sebagian remaja Cipayung hanya sekedar tahu saja menggunakan mengenai media sosial Instagram tersebut. Hal ini sesuai dengan konstruk kondisi yang memfasilitasi yaitu sejauh mana seseorang menganggap dirinya perlu menggunakan sistem teknologi (Venkatesh et al., 2003). Halnya, dalam konteks penggunaan media sosial Instagram. Hasil penelitian ini didukung oleh (Marciano et al., 2023) di mana konsumen sayurbox memiliki pengetahuan yang cukup untuk berbelanja di website sayurbox karena sayurbox bersifat kompatibel dengan peralatan yang dimiliki pengguna dan sistem yang sudah familiar.

## KESIMPULAN

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas bahwa penggunaan media sosial Instagram di lingkungan remaja Kelurahan Cipayung sesuai dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi yang disimpulkan sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* (Harapan Kinerja)

Penggunaan media sosial Instagram di lingkungan remaja Kelurahan Cipayung sesuai dengan konstruk *performance Expectancy*. Di mana media sosial Instagram memiliki manfaat dan kegunaan yang dapat dirasakan oleh remaja Kelurahan Cipayung seperti untuk mengabadikan momen, menyebarkan informasi, mendukung pembelajaran, mempromosikan produk atau jasa, memperluas jaringan pertemanan, dan meningkatkan kreativitas.

2. *Effort Expectancy* (Harapan Usaha)

Penggunaan media sosial di Kelurahan Cipayung sesuai dengan konstruk *Effort Expectancy* (Harapan usaha) karena berbagai informasi di Instagram mudah diakses, fitur-fitur mudah digunakan, dan mudah dipelajari. Selain, kemudahan juga remaja Cipayung mengalami beberapa kesulitan saat menggunakan Instagram seperti sistem yang terkadang error, pemakaian internet yang besar dan kesulitan mengeksplor.

3. *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Penggunaan media sosial di Kelurahan Cipayung sesuai dengan konstruk *Social Influence* yang dimana, penggunaan instagram dipengaruhi oleh teman sebaya dan rasa takut ketinggalan informasi atau momen penting (*Fear of Missing Out/FoMO*)

4. *Facilitating Conditions* (Kondisi Memfasilitasi)

---

Penggunaan media sosial Instagram di lingkungan remaja Kelurahan Cipayung sesuai dengan konstruk *Facilitating Conditions*. Di mana mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik dan juga memiliki perangkat yang mendukung seperti smartphone atau laptop untuk dapat menggunakan Instagram

## DAFTAR REFERENSI

- Ambarsari, Z. (2020). Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0.
- Babbie, E. (2017). *The Basic of Social Research (Sixth Edition)*. Thomson Wadsworth.
- Bengkayang, M., & Akhir, T. (2021). Cognitive-Behavioral Penggunaan Media Sosial (Instagram).
- Bixter, M. T., Blocker, K. A., Mitzner, T. L., Prakash, A., & Rogers, W. A. (2019). Understanding the use and non-use of social communication technologies by older adults: A qualitative test and extension of the UTAUT model. *Gerontechnology*, 18(2), 70–88. <https://doi.org/10.4017/gt.2019.18.2.002.00>
- Chang, A. (2012). UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research. *The Winners*, 13(2), 10. <https://doi.org/10.21512/tw.v13i2.656>
- Dana, P., Di Bank, P., & Jember, B. (2021). Efektivitas Penggunaan Digital Applications (Taspen Otentikasi) Dalam Membantu Proses.
- Fahri. (2018). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fahrul, D. (2023). Determinan Penggunaan Dan Manfaat Instagram Sebagai Media Promosi Pada Bisnis Digital Di Masa Pandemi. Universitas Islam Indonesia. Title. 31–41.
- Farida. (2017). Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2017). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>
- Harahap dan andeni, P. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 7, Issue 2).
- Indriani, E. (2018). Sejarah Dan Perkembangan Instagram. DocPlayerInfo.
- Kelurahan, Cipayung (2022). Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Cipayung – Bulan Agustus Tahun 2023.
- Marciano, L. L., Chandra, M. J., & Iskandar, V. (2023). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Minat Beli Pada Sayurbox. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 8(2), 80–91. <https://doi.org/10.9744/jmp.8.2.80-91>
- Menon, D., & Shilpa, K. (2023). “Chatting with ChatGPT”: Analyzing the factors influencing users’ intention to Use the Open AI’s ChatGPT using the UTAUT model. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20962>
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Nevyra, V. (2021). Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nugraha, B., & Akbar, M. F. (2019). Perilaku Komunikasi Pengguna Aktif Instagram. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 95 <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.21330>

- Nurfitriyani Siti Julianingsih. (2020). Mengenal UTAUT2 sebagai Salah Satu Technology Acceptance. Binus University School.
- Pellokila, D. J. (2021). Pengaruh Instagram Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila Pada Remaja Kelurahan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2021. Universitas Kristen Indonesia.
- Prihatiningsih, W. (2017a). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. In Jurnal Communication VIII, Nomor (Vol. 1). <http://techno.okezzone.com/read/2016/0>
- Puriwat, W., & Tripopsakul, S. (2021). Explaining Social Media Adoption for a Business Purpose: An Application of the UTAUT Model. Sustainability, 13(4), 2082. <https://doi.org/10.3390/su13042082>
- Purnomo, G. W. (2019). Pengujian UTAUT Model dalam Pemanfaatan Literasi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. In Gabriel Wahyu Purnomo/ JIAP (Vol. 5, Issue 3).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Putro, F. H. A., Wulandari, F. T., & Setiawati, D. (2022). Perilaku dalam pemanfaatan communication technology pada UMKM di kota Boyolali dengan pendekatan UTAUT. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 5(1), 827–834. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.657>
- Ratningsih. (2023). Determinan Penggunaan Dan Manfaat Instagram Sebagai Media Promosi Pada Bisnis Digital Di Masa Pandemi. Universitas Islam Indonesia.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33– 54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Simbolon, S. I. (2023). Persepsi Generasi Muda Terhadap Toxic Influencer Mobile Legends di Media Sosial. Universitas Kristen Indonesia.
- Sri Murdilah Fournawati, H., & Widya Indah Mutiarani, Mi. (n.d.). Efektivitas Instagram Sebagai Media Promosi Pada Produk Hijab Dan Outfit Chic Square.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (27th ed.). ALFABETA.
- Vanya Sukmana Putri. (2021). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Dan Kondisi Pendukung Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi E-Clinic Di Kota Bandung. Ilmu Komunikasi.
- Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. MIS Quarterly, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Walton, S. M., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. In MIS Quarterly (Vol. 36, Issue 1). <http://ssrn.com/abstract=2002388>
- Widi, S. (2023). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. DataIndonesia.Id.